

**DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KOTA BOJONEGORO  
DI JL. MH. THAMRIN TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA  
MASYARAKAT DESA LEDOK WETAN**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi (S.Sos)

**Disusun Oleh:**

**Muhammad Burhanudin**

**NIM 17107020010**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2024



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1122/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2024

Tugas Akhir dengan judul : DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KOTA BOJONEGORO DI JL. MH. THAMRIN TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT DESA LEDOK WETAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD BURHANUDIN  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020010  
Telah diujikan pada : Senin, 12 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.

SIGNED

Valid ID: 66c2a8251b7ce



Penguji I

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A

SIGNED

Valid ID: 66bae2d33bfae



Penguji II

Nisrina Muthahari, M.A.

SIGNED

Valid ID: 66bd5ec990c33



Yogyakarta, 12 Agustus 2024

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.

SIGNED

Valid ID: 66c3ee4c29137

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Burhanudin  
NIM : 17107020010  
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 17 Agustus 1998  
Prodi : Sosiologi  
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KOTA BOJONEGORO DI JL. MH. THAMRIN TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus Desa Ledok Wetan, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro) adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Kota Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAR  
YOGYAKARTA



Muhammad Burhanudin  
NIM 17107020010

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
Lampiran : -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr.Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing skripsi menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Burhanudin

NIM : 17107020010

Prodi : Sosiologi

Judul : **DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KOTA BOJONEGORO DI JL. MH. THAMRIN TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT LOKAL (Studi Kasus Desa Ledok Wetan, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro).**

Telah dapat diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana Strata satu dalam Sosiologi. Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut untuk segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsi dalam sidang munaqasyah.

Kota Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Pembimbing



Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A

NIP:19910123 201903 2 013

## MOTTO

**“Kudu wani ngetoke gagah, senajan rasane kudu nangis”**

(“Harus berani memperlihatkan gagahnya, meski rasanya ingin menangis”)

- KH. Maimoen Zubair

“Karna tidak ada yang namanya kabar baru dari Masa Lalu ataupun kabar pasti dari Masa Depan. Jadi, jangan menciptakan Film Horor di Otakmu, maka kau akan hidup di Surgamu. Bersedihlah secukupnya, bersenang-senang seterusnya.”

- M. Burhanudin



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobbil alamin washolatu wassalamu ala asrofil anbiya wal mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin wa ala alihi wa shohbihi ajma'in Amma ba'du...*

Puji Syukur saya panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala Rahmat Taufik serta Hidayah-Nya. Sholawat serta salam senantiasa saya panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW, semoga kelak kita semua mendapatkan Syafaat-Nya.

Dengan ini saya mempersembahkan karya tugas akhir ini untuk orang-orang tersayang dan terkasih saya. Khususnya saya persembahkan untuk Ibunda tercinta, jika ada kata terindah untuk menggambarkan rasa syukur saya selain kata “Terima kasih Ibu” akan saya ucapkan setiap harinya kepada beliau. Lalu teruntuk Almarhum Bapak tercinta, saya ingin mengucapkan ” Bapak, mungkin ini telat tapi aku sudah Sarjana pak”. Terima kasih untuk Kakak-kakak tersayang saya, yang selama ini sudah memberi dukungan dan doa setiap harinya kepada saya.

Saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga untuk para Bapak/Ibu Dosen pembimbing, yang dengan sabar membimbing saya mengerjakan tugas akhir ini di masa-masa Semester Akhir saya. Terima kasih juga untuk semua pihak yang mendukung keberhasilan skripsi saya yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

Dan tak lupa saya juga mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada sahabat-sahabat saya, yang sudah menemani dan membantu saya di masa-masa susah maupun senang, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

*Bismillahirrohmanirrohim Alhamdulillahirobbil alamin washolatu wassalamu ala asrofil anbiya wal mursalin Sayyidina wa Maulana Muhammadin wa ala alihi wa shohbihi ajma'in Amma ba'du...*

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* atas segala limpahan Rahmat Taufik serta Hidayah-Nya, serta memberikan kesehatan lahir dan batin kepada penulis. Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat beliau, semoga kelak kita semua mendapatkan Syafaat dari Baginda Tercinta, Amiin Ya rabbal'amin.

Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul skripsi **“DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KOTA BOJONEGORO DI JL. MH. THAMRIN TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA MASYARAKAT DESA LEDOK WETAN”**.

Dengan selesainya skripsi ini merupakan salah satu kebahagiaan yang luar biasa bagi penulis. Namun penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, Hal ini disadari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Penulisan tugas akhir ini telah melibatkan berbagai pihak yang telah memberikan bantuan dari segi waktu, tenaga, biaya, pemikiran maupun

dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan baik ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya, Almarhum Bapak H. Sahli dan Ibu Hj. Siti Darmisih.
2. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Ibu Dr. Muryati, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi.
4. Bapak BJ. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen pemimbing akademik.
5. Ibu Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir.
6. Segenap keluarga besar Prodi Sosiologi.
7. Saudara-saudara saya, kakak pertama saya Mbak Siti Alfiah serta suami Mas Didin Teguh S, kakak kedua saya Almarhum Mas M. Sya'roni dan istri Mbak Siti Choirun Navi'ah, serta keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
8. Sahabat-sahabat saya di Bojonegoro, Adit, Eep, Faul, Propana, Ramdhani, percis, Toltok, Febriari, Grandis, Alif, Anggita, Regi, Patri, Anta, Didin, Hendro, Graitto, Roni, dan segenap keluarga besar Selasar Coffee Shop yang tidak bisa saya sebut satu persatu.
9. Kawan-kawan saling berbagi dan bertukar pikiran serta hidup di Jogja, Khoirul, Hikam, Rizky, Febri, Sheptian, Mas Aris, Mas, Gody, Mofti, serta keluarga Kos Foodstuff Gowok dan sobat Blandongan Kopi.
10. Teman-teman seperjuangan di Prodi Sosiologi '17.



Semoga Allah SWT Memberikan Balasan berlipat ganda kepada semua pihak yang telah turut membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini, semoga dapat memberikan manfaat untuk dunia dan akhirat kepada penulis dan kepada semua pihak pada umumnya.



Yogyakarta, 05 Agustus 2024

Hormat Saya

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Buhandudin", written over a horizontal line.

Muhammad Buhandudin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	<b>6</b>
<b>C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>D. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Tinjauan Pustaka</b> .....	<b>8</b>
<b>F. Landasan Teori</b> .....	<b>13</b>
<b>G. Metode Penelitian</b> .....	<b>37</b>
1. Jenis Penelitian .....	37
2. Lokasi Penelitian .....	38
3. Sumber Data .....	38
4. Metode Pengumpulan Data .....	39

5. Metode Analisis Data .....	40
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM DESA LEDOK WETAN.....</b>	<b>43</b>
<b>A. Letak Wilayah .....</b>	<b>43</b>
<b>B. Demografi.....</b>	<b>44</b>
<b>C. Ekonomi .....</b>	<b>46</b>
<b>D. Pendidikan .....</b>	<b>48</b>
<b>E. Kondisi Sosial Kegamaan .....</b>	<b>49</b>
<b>F. Kondisi Sosial Budaya .....</b>	<b>51</b>
<b>G. Profil informan .....</b>	<b>53</b>
<b>BAB III PEMBANGUNAN INFASRUTUR JALAN MH. THAMRIN .....</b>	<b>55</b>
<b>A. Jalan MH. Thamrin Bojonegoro sebelum Pembangunan.....</b>	<b>55</b>
<b>B. Jalan MH. Thamrin Bojonegoro sesudah Pembangunan .....</b>	<b>59</b>
<b>C. Dampak Pembangunan Infrastruktur di Jalan MH. Thamrin terhadap Perubahan Sosial Budaya .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB IV ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR JALAN MH. THMARIN TERHADAP PERUBAHAN BUDAYA</b>	<b>70</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>80</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>I</b>
<b>CURRICULUM VITAE.....</b>	<b>II</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data penduduk dan fasilitas kesehatan di Desa Ledok Wetan.....	45
Tabel 2. Tingkat pendidikan penduduk Desa Ledok Wetan. ....	49
Tabel 3. Profil Informan.....	54
Tabel 4. Perubahan Budaya di Desa Ledok Wetan.....	79



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Jl. MH. Thamrin sebelum pembangunan .....	56
Gambar 2. Jl. MH. Thamrin sebelum pembangunan .....	62



## ABSTRAK

Pembangunan infrastruktur adalah faktor penting dalam kemajuan suatu daerah, mempengaruhi aksesibilitas, mobilitas, dan kesejahteraan masyarakat. Di Kabupaten Bojonegoro, khususnya di Jalan MH. Thamrin, pembangunan infrastruktur yang pesat bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi kesenjangan antar daerah. Namun, proses ini juga berpotensi menimbulkan dampak negatif terhadap budaya lokal, mengubah pola hidup, nilai-nilai, dan tradisi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur Jalan MH. Thamrin terhadap perubahan budaya masyarakat lokal, dengan fokus pada area wisata di Desa Ledok Wetan.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif dan non partisipatif, serta dokumentasi dari Februari hingga Mei 2024. Narasumber penelitian adalah masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Jalan MH. Thamrin. Data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, laporan, dan dokumen resmi yang relevan. Data yang terkumpul dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Jalan MH. Thamrin, Bojonegoro, tidak mengubah budaya dan adat istiadat masyarakat Desa Ledok Wetan secara signifikan. Nilai-nilai dan tradisi lokal tetap terjaga, meskipun penyelenggaraan acara budaya mengalami perubahan dengan partisipasi generasi muda yang meningkat. Pembangunan ini juga memperluas interaksi sosial dan ekonomi desa, dengan munculnya usaha mikro baru. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur Jalan MH. Thamrin berfungsi sebagai fasilitator yang memperkaya budaya lokal tanpa mengubah esensi tradisi yang ada.

Kata Kunci: Pembangunan infrastruktur, Perubahan budaya masyarakat, dan Desa Ledok Wetan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu daerah. Infrastruktur yang memadai dapat meningkatkan aksesibilitas, mobilitas, produktivitas, dan kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Selain itu, pembangunan infrastruktur juga dapat berdampak positif terhadap sektor pariwisata, yang merupakan salah satu sumber pendapatan daerah.<sup>2</sup> Namun, pembangunan infrastruktur juga dapat menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap aspek sosial dan budaya masyarakat lokal.<sup>3</sup> Pembangunan infrastruktur dapat mengubah pola hidup, nilai-nilai, tradisi, dan identitas masyarakat lokal yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, perlu adanya kajian mengenai dampak pembangunan infrastruktur terhadap perubahan budaya masyarakat lokal, agar dapat ditemukan solusi yang tepat untuk menjaga kelestarian budaya lokal sekaligus mengoptimalkan manfaat pembangunan infrastruktur.

Salah satu daerah yang mengalami pembangunan infrastruktur yang cukup pesat adalah Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. Kabupaten ini

---

<sup>1</sup> Aram Palilu, "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon," *Buletin Studi Ekonomi* 23, no. 2 (2019): 227, <https://doi.org/10.24843/bse.2018.v23.i02.p06>.

<sup>2</sup> Nunun Nurhayati, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

<sup>3</sup> Sumaryoto, "Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial, Danekonomi Lingkungannya," *Journal of Rural and Development* 23, no. 2 (2018): 161–161.

merupakan salah satu daerah penghasil minyak dan gas bumi terbesar di Indonesia, yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Sejak tahun 2009, Kabupaten Bojonegoro mengalami peningkatan pendapatan daerah yang signifikan, yang sebagian besar berasal dari sektor migas.<sup>4</sup> Hal ini memungkinkan pemerintah daerah untuk mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, irigasi, bendungan, dan fasilitas umum lainnya. Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bojonegoro bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat, mengurangi kesenjangan antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta mendukung pengembangan sektor non-migas, khususnya pariwisata.

Pembangunan infrastruktur di Bojonegoro telah menunjukkan kemajuan signifikan dari tahun 2020 hingga 2023. Pada tahun 2020, panjang jalan rigid beton mencapai sekitar 662 kilometer, sementara pelebaran jalan nasional telah mencapai 20 kilometer. Tahun berikutnya, 2021, panjang jalan yang berkondisi baik meningkat menjadi 676.777 meter, dengan pelebaran jalan nasional sepanjang 10 kilometer. Pada tahun 2022, perkembangan ini terus berlanjut dengan panjang jalan yang berkondisi baik mencapai 722.515 meter dan pelebaran jalan nasional sepanjang 10 kilometer. Pada tahun 2023, terdapat peningkatan signifikan

---

<sup>4</sup> Maiti dan Bidinger, "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Kabupaten Bojonegoro Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Wilayah," *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014, hlm. 23.



dalam pembangunan infrastruktur, dengan pelebaran jalan nasional mencapai 33 kilometer.<sup>5</sup>

Salah satu kawasan yang menjadi sasaran pembangunan infrastruktur di Kabupaten Bojonegoro adalah Jalan MH. Thamrin, yang merupakan salah satu jalan utama yang menghubungkan ke Kota Bojonegoro. Jalan ini juga merupakan salah satu ikon yang menjadi tempat berkumpul masyarakat khususnya warga Bojonegoro dengan menikmati suasana pedestrian kota. Pada tahun 2021, pemerintah daerah melakukan peningkatan jalan MH. Thamrin menjadi jalan rigid beton, yang diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan pengguna jalan, serta menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Bojonegoro.<sup>6</sup>

Namun, pembangunan infrastruktur di Jalan MH. Thamrin juga berpotensi menimbulkan dampak terhadap perubahan budaya masyarakat lokal yang tinggal di sekitar kawasan tersebut. Masyarakat lokal yang mayoritas berprofesi sebagai petani dan nelayan memiliki budaya yang khas, yang tercermin dalam bahasa, adat istiadat, kesenian, dan kepercayaan yang mereka anut. Budaya lokal ini merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan dan dijaga keasliannya. Namun, dengan adanya pembangunan

---

<sup>5</sup> “Pemkab Bojonegoro Akan Lanjutkan Pelebaran Jalan Nasional Sepanjang 33 Km,” Bojonegorokab.go.id, 2023, <https://bojonegorokab.go.id/berita/7293/pemkab-bojonegoro-akan-lanjutkan-pelebaran-jalan-nasional-sepanjang-33-km>, diakses pada 13 Agustus 2024.

<sup>6</sup> Afifah, “Bojonegoro Makin Cantik, Eks Tanggul Jalan MH Thamrin Akan Diperlebar dan Jadi RTH,” Pemkab Bojonegoro, diakses 11 November 2023, <https://bojonegorokab.go.id/berita/5983/bojonegoro-makin-cantik-eks-tanggul-jalan-mh-thamrin-akan-diperlebar-dan-jadi-rth>.

infrastruktur di Jalan MH. Thamrin, masyarakat lokal dapat mengalami perubahan budaya, baik secara sadar maupun tidak sadar.<sup>7</sup>

Sebelum pembangunan infrastruktur di jalan MH. Thamrin budaya masyarakat setempat lebih didominasi oleh tradisi lokal seperti sedekah bumi. Namun setelah dilakukannya pembangunan infrastruktur di jalan MH. Thamrin berubah menjadi lebih modern dan mirip dengan kota metropolis. Trotoar di pusat kota dibangun lebih lebar dan dilengkapi dengan penanda khusus untuk penyandang tuna netra, kursi, taman, dan aneka lampu indah.<sup>8</sup>

Selain itu, jalan MH. Thamrin juga menjadi tempat untuk penyelenggaraan event-event seperti Festival Gemerlap Thamrin.<sup>9</sup> Pada malam hari trotoar jalan MH. Thamrin juga digunakan untuk berjualan dan pertunjukan musik. Ini menciptakan budaya baru di mana masyarakat setempat mulai menghabiskan waktu mereka di trotoar ini, baik untuk bersantai atau berinteraksi dengan orang lain.<sup>10</sup>

Sebelum adanya pembangunan infrastruktur trotoar, masyarakat setempat memiliki kebiasaan untuk beristirahat dan tidur pada pukul 9

---

<sup>7</sup> Observasi, jl. Tamrin, pada tanggal 15 November 2023.

<sup>8</sup> Dedi Mahdi, "Makin Cantik, Jalan MH Thamrin Bojonegoro Kini Mirip Kota Metropolis," *jatim.inews.id*, 2023, <https://jatim.inews.id/berita/makin-cantik-jalan-mh-thamrin-bojonegoro-kini-mirip-kota-metropolis>.

<sup>9</sup> Afifah, "Warga Antusias Hadiri Gemerlap Thamrin Bojonegoro, Lihat Barongsai Sambil Kulineran," *Pemkab Bojonegoro*, 2023, <https://bojonegorokab.go.id/berita/7105/warga-antusias-hadiri-gemerlap-thamrin-bojonegoro-lihat-barongsai-sambil-kulineran>.

<sup>10</sup> Observasi, jl. MH. Thamrin, pada tanggal 15 November 2023

malam. Namun, setelah adanya pembangunan jalan raya, masyarakat setempat mulai mengalami perubahan kebiasaan tidur. Mereka menjadi lebih sering terjaga sampai larut malam, yaitu pukul 12 malam, karena adanya gangguan suara dari kendaraan yang melintas, serta adanya penawaran hiburan baru di sepanjang jalan raya.<sup>11</sup>

Dampak pembangunan ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya atau adat, seperti pameran budaya yang sering diadakan di daerah tersebut. Dengan adanya peningkatan fasilitas dan infrastruktur, masyarakat semakin bersemangat untuk melestarikan dan mengembangkan warisan budaya mereka. Pameran budaya yang sebelumnya hanya diminati oleh segelintir orang, kini menarik lebih banyak pengunjung dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak dan remaja yang semakin menyadari pentingnya melestarikan tradisi leluhur

Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang dampak pembangunan infrastruktur Kota Bojonegoro di Jalan MH. Thamrin terhadap perubahan budaya masyarakat lokal, dengan mengambil studi kasus pada area wisata Jalan MH. Thamrin desa Ledok Wetan.

---

<sup>11</sup> *Ibid.*

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana dampak pembangunan infrastruktur Kota Bojonegoro di Jalan MH. Thamrin terhadap perubahan budaya masyarakat lokal desa Ledok Wetan?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disajikan, tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pembangunan infrastruktur mempengaruhi budaya lokal yang telah ada sebelumnya, serta apa saja perubahan-perubahan yang terjadi pada aspek-aspek budaya tersebut.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi pembangunan. Sosiologi pembangunan berfokus pada transformasi sosial dalam masyarakat. Transformasi sosial, dalam teorinya, membahas berbagai aspek yang bermakna terkait perubahan sosial. Ini mencakup dimensi-dimensi perubahan sosial serta berbagai kondisi dan faktor yang mempengaruhinya.<sup>12</sup> Dengan memahami dampak pembangunan infrastruktur terhadap perubahan budaya, penelitian ini

---

<sup>12</sup> Abd. Rasyid, Mustamin, dan Bambang Tri Prasetyo, "Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal di Kecamatan Lembang," *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): hlm. 151-161.

dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang lebih berkelanjutan dan berwawasan budaya. Hal ini dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merancang proyek-proyek pembangunan yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik tetapi juga memperhitungkan dampaknya terhadap identitas budaya masyarakat lokal.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pemerintah daerah Kabupaten Bojonegoro, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan infrastruktur di Jalan MH. Thamrin.

### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Jalan MH. Thamrin, yang mengalami perubahan budaya akibat pembangunan infrastruktur Kota Bojonegoro.

### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai dampak pembangunan infrastruktur terhadap perubahan budaya masyarakat lokal di daerah lain.

## E. Tinjauan Pustaka

Salah satu segmen yang memiliki peran krusial dalam penyusunan karya ilmiah, khususnya skripsi, adalah bagian tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka bukan hanya sekadar rangkuman literatur terkait, tetapi juga merupakan wadah yang memfasilitasi pemahaman mendalam terhadap tema penelitian. Dalam konteks ini, tinjauan pustaka menjadi sebuah landasan teoritis yang memungkinkan peneliti untuk menjelajahi pengetahuan yang telah ada, mengevaluasi metodologi penelitian sebelumnya, dan merumuskan kontribusi unik dari penelitian yang sedang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenny Brasilya dkk.<sup>13</sup> penelitian tersebut menganalisis akibat keberadaan industri semen terhadap dinamika sosial ekonomi masyarakat Wamena, Kabupaten Jayawijaya. Penelitian dilakukan dengan melakukan pendekatan kualitatif. teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dampak yang saat ini dirasakan oleh masyarakat adalah adanya perubahan interaksi sosial terhadap kelompok yang pro dan kontra terhadap perencanaan pembangunan industry semen. Pihak industry dan pemerintah mengabaikan kekhawatiran masyarakat dengan dampak-dampak negatif yang akan terjadi dengankeberadaan industry semen skala mini di wilayah mereka,

---

<sup>13</sup> Wenny Brasilya, Batara Surya, dan Haeruddin Saleh, "Dampak Pembangunan Industri Semen Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat," *Urban and Regional Studies Journal* 5, no. 1 (2022): hlm. 23-27, <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1963>.

tidak adanya rapat bersama, serta program-program tidak berjalan, dan tidak adanya dokumen-dokumen amdal membuat masyarakat bersikap tegas tentang penolakan pabrik.

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Wulandari, dkk.<sup>14</sup> penelitian tersebut menyoroti hubungan antara infrastruktur digital dan mobilitas kota, memberikan insight pada perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan teknologi digital. Penelitian ini menggali evaluasi dampak perubahan mobilitas akibat penggunaan platform infrastruktur digital, sementara metode penelitian mempertimbangkan pemanfaatan platform tersebut dan perubahan frekuensi penggunaan sebagai variabel kunci. Hasil penelitian menegaskan bahwa platform digital berdampak pada mobilitas kota, terutama melalui perubahan frekuensi penggunaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ilham, dkk.<sup>15</sup> Penelitian tersebut memberikan insight mendalam tentang dampak kompleks transmigrasi terhadap budaya lokal. Penelitian ini membahas dampak budaya transmigrasi dengan fokus pada Tarakan, Kalimantan Utara, sementara metode penelitian melibatkan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengidentifikasi dampak negatif dan positif transmigrasi terhadap budaya lokal di Kota Tarakan,

---

<sup>14</sup> Dwi Wulandari, Muhammad Zainal Ibad, and Goldie Melinda Wijayanti, "Dampak Infrastruktur Digital Terhadap Mobilitas Kota Bandarlampung," *Jurnal Perencanaan Dan Pengembangan Kebijakan* 2, no. 2 (2022): 117.

<sup>15</sup> Muhammad Ilham, Muhammad Iqbal, dan Fadil Nurdin, "Dampak Budaya Transmigrasi Terhadap Budaya Lokal di Kota Tarakan Kalimantan Utara," *Jurnal Bahasa/vol.11/edisi September/Tahun 2022* 11 (2022): 1–13.

menciptakan pemahaman holistik tentang dinamika interaksi antara budaya lokal dan transmigrasi.

Skripsi yang ditulis oleh Soleha<sup>16</sup> dengan judul "Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)" Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menerapkan perspektif sosiologi terhadap perubahan sosial. Proses penelitian dilakukan melalui metode penelitian lapangan dengan desain penelitian *Grounded Theory*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Temuan dari penelitian ini mencerminkan peran infrastruktur sebagai pendukung kesejahteraan masyarakat, terutama dalam aspek kehidupan sosial dan keagamaan di tingkat desa. Investasi pembangunan infrastruktur menjadi krusial, mencakup berbagai elemen seperti jaringan jalan, listrik, telekomunikasi, air bersih, serta infrastruktur lainnya di Desa Wonosari. Perbaikan yang mendorong peningkatan pada jaringan jalan, jembatan, telekomunikasi, listrik, dan infrastruktur lainnya bersumber dari peningkatan permintaan yang berkelanjutan. Dampak pembangunan infrastruktur terhadap kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat desa masih berada dalam tahap menuju optimal.

---

<sup>16</sup> Soleha, "Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).



Penelitian yang dilakukan oleh Esa Riandy Cardias dan Jery Ivandonny Wahyu Gusti<sup>17</sup> penelitian ini menyajikan pemahaman mendalam tentang pengembangan surfing dan dampaknya pada kondisi lingkungan dan sosial budaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan kuesioner skala Likert, yang menghasilkan kesimpulan bahwa masyarakat lokal merasakan dampak positif dari pengembangan selancar, dengan dampak negatif bersifat netral terhadap lingkungan dan sosial budaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Egy Arenda Hadi dan Arief Sudrajat<sup>18</sup> Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan jembatan memiliki dampak yang signifikan terhadap perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat. Awalnya, mobilitas masyarakat terbatas hanya pada layanan tukang perahu motor, namun setelah pembangunan jembatan, akses transportasi menjadi lebih mudah, aman, dan cepat. Selain itu, adanya jembatan juga mendorong masyarakat untuk membuka usaha seperti kafe atau tempat nongkrong di sekitar jembatan, yang pada akhirnya berkontribusi pada perekonomian lokal. Hal ini berarti bahwa pendapatan masyarakat desa dapat meningkat secara signifikan. Namun, di sisi lain,

---

<sup>17</sup> Esa Riandy Cardias dan Jery Ivandonny Wahyu Gusti, “Dampak Pengembangan Wisata Selancar Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Pantai Suluban,” *Journal Of Marine Research And Technology* 6, no. 1 (2023): 78–80.

<sup>18</sup> Arief Sudrajat<sup>2</sup> Egy Arenda Had, “Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Jembatan Sosrodilogo ( Studi Desa Tulung Rejo. Kecamatan Trucuk. Kabupaten Bojonegoro),” *Paradigma* 12, no. 01 (2023): hlm. 89-98.

para tukang perahu motor yang sebelumnya menjadi mata pencaharian utama akan kehilangan pekerjaan mereka dan harus mencari pekerjaan baru.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah Dwiainid Jaelani dan Yanti Budiyaniti<sup>19</sup> dengan hasil penelitian bahwa terjadi peningkatan pada kondisi sosial dan ekonomi setelah pembangunan dilakukan sebesar 2.28 (dalam rentang penilaian 1-3). Meskipun terjadi penurunan dalam kondisi sosial, namun terjadi peningkatan dalam kondisi ekonomi. Terdapat hubungan rendah antara karakteristik dengan perubahan sosial, sementara hubungan antara karakteristik dengan perubahan ekonomi bersifat sedang. Pembangunan yang dilakukan di Desa Rancaekek Wetan telah memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi, dimana perubahan tersebut dipengaruhi oleh karakteristik masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik masyarakat memiliki peran penting dalam proses perubahan sosial dan ekonomi. Oleh karena itu, pengaruh dari karakteristik tersebut perlu dipertimbangkan dalam upaya perbaikan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi wilayah sekitarnya.

Berdasarkan beberapa tinjauan literatur diatas yang telah terdapat beberapa penelitian yang relevan terhadap penelitian yang akan ditulis, Peneliti memfokuskan pada dampak yang terjadi pada pembangunan

---

<sup>19</sup> Nur Azizah Dwiainid Jaelani dan Yanti Budiyaniti, "Dampak Pembangunan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Rancaekek Wetan," *Prosiding FTSP Series 3*, 2021, hlm. 563-570, [https://materiips.com/dampak-pembangunan-terhadap-lingkungan-:text=Dampak-dampak positif pembangunan bagi lingkungan adalah%3A 1. Menambah,Pembangunan sangat dibutuhkan negara berkembang untuk kemakmuran penduduknya.](https://materiips.com/dampak-pembangunan-terhadap-lingkungan-:text=Dampak-dampak%20positif%20pembangunan%20bagi%20lingkungan%20adalah%3A%201.%20Menambah,Pembangunan%20sangat%20dibutuhkan%20negara%20berkembang%20untuk%20kemakmuran%20penduduknya.)

infrastruktur terhadap perubahan budaya masyarakat lokal khususnya pada masyarakat disekitar jalan MH. Thamrin, Bojonegoro dengan menggunakan teori perubahan sosial.

## **F. Landasan Teori**

Perubahan sosial adalah suatu proses yang terjadi dalam masyarakat yang mengubah struktur, fungsi, nilai, sikap, dan perilaku masyarakat itu sendiri. Perubahan sosial dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar masyarakat, seperti teknologi, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, dan sebagainya.<sup>20</sup> Perubahan sosial dapat bersifat positif atau negatif, tergantung pada dampaknya terhadap kesejahteraan, keadilan, dan keharmonisan masyarakat.

Menurut Selo Soemardjan dalam buku Paisol Burlian, perubahan sosial merupakan proses perubahan yang termanifestasi dalam berbagai lembaga kemasyarakatan yang ada di suatu komunitas, dan dampaknya melibatkan sistem sosial secara menyeluruh. Perubahan ini tidak hanya mencakup aspek struktural, tetapi juga meresap hingga pada nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang berlaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat tersebut.<sup>21</sup>

Robert H. Lauer mendefinisikan perubahan sosial sebagai sebuah konsep yang luas dan inklusif, yang mengacu pada transformasi berbagai fenomena sosial yang terjadi di berbagai tingkatan kehidupan manusia.

---

<sup>20</sup> Hodriani, *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi* (Jakarta: Prenada Media, 2021), hlm 12.

<sup>21</sup> Paisol Burlian, *Patologi Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 4.

Perubahan ini dapat diamati mulai dari level individu hingga mencapai skala global. Sementara itu, Kingsley Davis mengutarakan pandangannya bahwa perubahan sosial berkaitan erat dengan transformasi kebudayaan, mencakup perubahan dalam bidang ilmu pengetahuan, seni, teknologi, filsafat, serta bentuk dan aturan dalam organisasi sosial.<sup>22</sup>

Perubahan sosial merupakan fenomena yang melibatkan transformasi dalam sistem sosial pada waktu yang berbeda, mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat dari segi proses dan durasi.<sup>23</sup> Dampak dari perubahan ini bisa positif atau negatif, tergantung pada keselarasan perubahan tersebut dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Dampak positif terjadi ketika perubahan mendukung dan memperkuat nilai serta norma yang ada, seperti adopsi teknologi baru yang meningkatkan efisiensi dan kualitas hidup tanpa mengganggu tatanan sosial. Namun, dampak negatif dapat muncul jika perubahan tersebut bertentangan dengan nilai dan norma yang telah mapan, yang bisa mengarah pada konflik, disintegrasi sosial, atau krisis moral. Pengelolaan perubahan sosial yang hati-hati sangat penting untuk memaksimalkan manfaat positif dan mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi.

Durkheim menyatakan bahwa perubahan sosial adalah hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis yang mengubah kehidupan

---

<sup>22</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 642.

<sup>23</sup> Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada, 2007), hlm. 3.

masyarakat dari kondisi tradisional yang terikat oleh solidaritas mekanis, menjadi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organis. Pendapat Durkheim ini menunjukkan bahwa perubahan sosial dapat mengubah masyarakat secara serempak, dan berdampak besar pada interaksi seluruh anggota masyarakat yang mengalami perubahan tersebut.<sup>24</sup>

Perubahan budaya merupakan hasil dari ketidakcocokan terhadap elemen-elemen budaya yang ada. Perubahan budaya seringkali timbul karena ketidaksesuaian fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu, perubahan ini akan terus berlangsung karena budaya harus beradaptasi untuk memenuhi tuntutan masyarakat yang terus berkembang. Perubahan budaya merupakan langkah baru dalam menjawab kebutuhan masyarakat. Hal ini mencakup aspek-aspek seperti seni, teknologi, pengetahuan, bahkan struktur sosial yang ada. Transformasi budaya merupakan cerminan dari dinamika yang terjadi dalam masyarakat, dimana masyarakat terus berupaya untuk memperbaiki cara mereka memenuhi kebutuhan hidupnya dengan mengadaptasi budaya mereka.<sup>25</sup>

M. Thahir Kasnawi mengemukakan bahwa perubahan sosial merujuk pada suatu proses yang melibatkan transformasi, modifikasi, atau adaptasi dalam berbagai dimensi kehidupan masyarakat. Proses ini mencakup aspek-aspek seperti nilai-nilai budaya, pola perilaku kelompok,

---

<sup>24</sup> Beni Ahmad Saebani, *Sosiologi Hukum* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 5.

<sup>25</sup> Agus Suryono, *Teori dan Strategi Perubahan Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 204.

serta elemen-elemen kehidupan sosial yang material dan non-material dalam konteks hubungan ekonomi serta struktur lembaga masyarakat. Dengan demikian, perubahan sosial dapat dipahami sebagai fenomena yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan sosial secara menyeluruh, termasuk bagaimana nilai-nilai dan perilaku kelompok masyarakat beradaptasi seiring dengan dinamika yang terjadi dalam masyarakat. Ini menandakan bahwa perubahan sosial tidak hanya melibatkan aspek tertentu, tetapi mencakup integrasi kompleks dari elemen-elemen budaya, perilaku, dan struktur sosial yang saling berinteraksi.

#### 1. Konsep Dasar Perubahan

Perubahan adalah suatu kondisi yang pasti dialami oleh setiap individu dalam perjalanan hidup mereka. Proses perubahan ini dapat bervariasi dalam hal dampak dan kecepatan, di mana beberapa perubahan mungkin bersifat kurang mencolok atau tidak terlalu menarik. Beberapa perubahan mungkin hanya memberikan efek yang terbatas, sementara yang lain bisa memiliki dampak yang luas dan signifikan. Selain itu, ada perubahan yang terjadi dengan sangat lambat, sedangkan yang lainnya berkembang dengan sangat cepat. Untuk memahami dan mendalami perubahan ini, seseorang perlu melakukan analisis terhadap kondisi kehidupan masyarakat pada waktu tertentu dan membandingkannya dengan keadaan masyarakat di masa lalu.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), hlm. 333.

Seseorang yang tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai kondisi dan kehidupan masyarakat di desa-desa Indonesia mungkin akan beranggapan bahwa penduduk desa cenderung berada dalam keadaan stagnan, tidak mengalami kemajuan, dan tidak melakukan perubahan. Perspektif semacam ini mencerminkan pandangan yang dangkal dan kurang mendalam, serta menunjukkan ketidaktelitian dalam proses penelitian. Pendapat tersebut mengabaikan kompleksitas dan dinamika kehidupan desa yang mungkin tidak terlihat jelas dari pandangan superficial. Penting untuk melakukan penelitian yang lebih menyeluruh dan cermat untuk memahami secara lebih akurat bagaimana masyarakat desa mengalami dan mengelola perubahan dalam konteks kehidupan mereka.

Pada dasarnya, tidak ada individu yang sepenuhnya berhenti melakukan perubahan; setiap saat, berbagai faktor dapat menyebabkan terjadinya perubahan. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat desa, yang mengalami proses perubahan seiring waktu. Contohnya, masyarakat desa mulai mengadopsi alat transportasi modern, terlibat dalam perdagangan, dan memperoleh informasi dari luar daerah melalui berbagai media komunikasi seperti radio, televisi, dan surat kabar. Sebelumnya, mereka mungkin tidak memiliki pemahaman atau akses terhadap teknologi dan informasi tersebut. Perubahan ini menunjukkan bahwa meskipun mungkin tampak lambat atau tidak mencolok,

masyarakat desa juga mengalami adaptasi dan kemajuan dalam menghadapi perkembangan zaman.

Segala perubahan yang dialami oleh masyarakat merupakan fenomena sosial yang alami dan wajar. Proses perubahan ini dapat lebih terlihat apabila tatanan sosial dan kehidupan masyarakat saat ini dibandingkan dengan tatanan sosial dan kehidupan masyarakat di masa lalu. Masyarakat yang mengalami perubahan adalah hal yang normal dan mencerminkan dinamika sosial yang sedang berlangsung. Perubahan ini dapat mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat secara cepat, terutama karena kemajuan dalam komunikasi modern. Dengan adanya media komunikasi yang canggih, masyarakat kini memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi dan penemuan baru yang terus berkembang. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman secara lebih efisien.

Perubahan sosial dalam masyarakat mencakup berbagai aspek, termasuk nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku organisasi, struktur lembaga masyarakat, stratifikasi sosial, kekuasaan atau wewenang, serta interaksi sosial, dan lainnya. Para sosiolog telah mengklasifikasikan masyarakat berdasarkan dinamika perubahan ini menjadi dua kategori utama: masyarakat statis dan masyarakat dinamis. Masyarakat statis mengalami perubahan yang terbatas dan berlangsung secara perlahan, sedangkan masyarakat dinamis mengalami perubahan yang sangat cepat. Perubahan yang terjadi pada suatu waktu tertentu



dapat mengubah karakteristik masyarakat menjadi lebih dinamis atau statis. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perubahan tidak selalu berujung pada kemajuan; terkadang, perubahan juga dapat mengarah pada kemunduran. Evaluasi terhadap perubahan sosial harus mempertimbangkan dampak kompleks dan beragam yang mungkin timbul.

Kemajuan atau kemunduran yang dialami oleh masyarakat selama proses perubahan dapat ditentukan oleh nilai-nilai atau ukuran yang dijadikan pedoman dalam perubahan tersebut. Bagi kaum sekularisme, ukuran penilaian perubahan sering kali didasarkan pada nilai-nilai duniawi dan pencapaian materi yang bersifat sekuler. Bagi kaum materialisme, ukuran utama adalah aspek materi dan kekayaan material sebagai indikator kemajuan. Sementara itu, bagi kaum humanisme, ukuran penilaian perubahan berfokus pada kesejahteraan dan perkembangan manusia sebagai pusat dari perubahan tersebut. Dengan demikian, cara pandang dan ukuran yang digunakan untuk menilai perubahan sosial akan mempengaruhi bagaimana kemajuan atau kemunduran tersebut dipahami dan diukur dalam konteks masyarakat.<sup>27</sup>

## 2. Karakteristik Perubahan Sosial

---

<sup>27</sup> Sidi Gazaiba, *Islam dan Perubahan Sosial Budaya : Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat* (Jakarta: Pustaka Al-husna, 1999), hlm. 21.

Perubahan sosial dapat diamati baik secara fisik maupun abstrak; dalam hal ini, perubahan fisik dapat terlihat secara langsung, sementara perubahan abstrak mungkin dirasakan tetapi tidak dapat diukur secara kuantitatif. Untuk dapat memahami dan menilai terjadinya perubahan sosial secara efektif, penting untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik tertentu yang menunjukkan bahwa perubahan tersebut termasuk dalam kategori perubahan sosial. Soekanto mengemukakan sejumlah karakteristik yang dapat digunakan untuk menilai perubahan sosial. Berikut adalah penjelasan rinci mengenai karakteristik-karakteristik perubahan sosial menurut Soekanto:

- a. Setiap masyarakat secara inheren terlibat dalam proses perkembangan yang berkelanjutan, yang melibatkan berbagai bentuk perubahan sosial, baik yang terjadi dengan cepat maupun secara gradual. Perubahan ini merupakan bagian dari dinamika masyarakat yang terus-menerus, menunjukkan bahwa masyarakat tidak pernah berhenti dalam upayanya untuk beradaptasi dan berevolusi.
- b. Ketika sebuah lembaga kemasyarakatan mengalami perubahan, perubahan tersebut sering kali mempengaruhi lembaga-lembaga sosial lainnya. Interkoneksi antara lembaga-lembaga sosial ini menunjukkan bahwa perubahan dalam satu lembaga dapat memicu

perubahan serupa di lembaga lainnya, menciptakan efek domino dalam struktur sosial.

- c. Disorganisasi sering kali menjadi faktor pendorong perubahan sosial yang cepat. Ketika struktur sosial mengalami disorganisasi, baik akibat konflik, krisis, atau perubahan mendasar lainnya, proses perubahan sosial dapat terjadi dengan sangat cepat sebagai respons terhadap keadaan yang tidak stabil.
- d. Baik aspek material maupun spiritual tidak memiliki kemampuan untuk sepenuhnya membatasi perubahan sosial. Meskipun faktor-faktor ini dapat mempengaruhi arah dan bentuk perubahan, mereka tidak dapat menghentikan proses perubahan sosial yang lebih luas, yang sering kali melibatkan dinamika kompleks yang melampaui batasan-batasan tersebut.
- e. Secara tipologis, perubahan sosial dapat diklasifikasikan dalam beberapa kategori:

- 1) Proses Sosial

Proses sosial mencakup sirkulasi atau rotasi dari fasilitas, penghargaan, dan individu yang menempati posisi tertentu dalam struktur sosial. Proses ini menggambarkan bagaimana sumber daya, termasuk fasilitas umum dan penghargaan sosial, mengalami pergeseran dan redistribusi di antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Misalnya, dalam sebuah organisasi, rotasi jabatan dapat menyebabkan

perubahan posisi dan tanggung jawab di antara anggota, yang pada gilirannya mempengaruhi struktur kekuasaan dan distribusi sumber daya. Sirkulasi ini tidak hanya mencakup perubahan posisi individual tetapi juga bagaimana fasilitas dan penghargaan dialokasikan dalam masyarakat. Proses sosial ini memungkinkan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan tuntutan, serta untuk menanggapi dinamika internal dan eksternal yang mempengaruhi struktur sosial.

## 2) Segmentasi

Segmentasi merujuk pada pembagian masyarakat menjadi unit-unit struktural yang secara kualitatif tidak memiliki perbedaan signifikan satu sama lain dalam hal fungsi atau kualitas. Segmentasi ini mengindikasikan bahwa masyarakat terstruktur dalam unit-unit yang jelas, seperti kelas sosial atau kelompok pekerjaan, di mana masing-masing unit memiliki peran tertentu dalam keseluruhan struktur sosial. Meskipun ada pemisahan yang jelas antara unit-unit ini, tidak ada perbedaan mendasar dalam kualitas atau nilai intrinsik antar unit tersebut. Segmentasi membantu dalam memahami bagaimana masyarakat dibagi dan diorganisasi, tetapi juga menunjukkan bahwa meskipun ada pembagian, unit-unit

tersebut tetap memiliki fungsi yang setara dalam struktur sosial yang lebih luas.

### 3) Perubahan Struktural

Perubahan struktural mengacu pada kemunculan kompleksitas baru secara kualitatif dalam peranan-peranan organisasi. Ini melibatkan evolusi dalam struktur organisasi dan bagaimana peranan baru muncul serta diintegrasikan dalam masyarakat. Misalnya, perubahan dalam struktur organisasi dapat mencakup pembentukan divisi baru, pengenalan hierarki baru, atau penyesuaian dalam alur komunikasi. Perubahan ini menunjukkan bagaimana organisasi beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan baru, serta bagaimana peranan-peranan baru yang muncul mengubah cara kerja dan interaksi dalam struktur sosial. Perubahan struktural sering kali mengarah pada peningkatan kompleksitas dan efisiensi, tetapi juga dapat menyebabkan ketegangan dan penyesuaian dalam struktur yang ada.

### 4) Perubahan dalam Struktur Kelompok

Perubahan dalam struktur kelompok mencakup perubahan dalam komposisi kelompok, tingkat kesadaran kelompok, serta hubungan antar kelompok dalam masyarakat. Ini mencerminkan dinamika internal dalam kelompok sosial dan bagaimana kelompok-kelompok ini berinteraksi satu sama

lain. Perubahan dalam komposisi kelompok dapat melibatkan penambahan atau pengurangan anggota, perubahan dalam karakteristik demografis, atau perubahan dalam peran dan tanggung jawab anggota. Tingkat kesadaran kelompok merujuk pada seberapa besar kelompok tersebut menyadari identitas dan tujuan bersama mereka. Selain itu, hubungan antar kelompok mencakup interaksi dan hubungan yang berkembang antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat. Perubahan dalam struktur kelompok dapat mempengaruhi dinamika sosial secara keseluruhan, menciptakan peluang untuk kerjasama atau konflik, dan berdampak pada kohesi dan integrasi sosial.

Perubahan budaya merupakan transformasi yang terjadi sebagai akibat dari ketidaksesuaian dalam elemen-elemen budaya yang ada. Biasanya, perubahan ini muncul karena adanya ketidakselarasan fungsi dalam kehidupan sehari-hari. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, perubahan tersebut akan terus berlangsung karena masyarakat selalu berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, perubahan budaya menjadi sebuah mekanisme untuk memperbaiki cara-cara masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Transformasi kebudayaan ini meliputi berbagai aspek, mulai dari seni, teknologi, ilmu pengetahuan, hingga sistem kemasyarakatan itu sendiri.

Selo Soemardjan berpendapat bahwa perubahan budaya mencakup semua perubahan yang terjadi dalam lembaga-lembaga sosial, yang dapat mempengaruhi sistem sosial secara keseluruhan. Ini mencakup perubahan dalam sikap, nilai-nilai, serta pola pikir individu yang ada dalam kelompok-kelompok masyarakat. Dengan kata lain, perubahan budaya tidak hanya berfokus pada aspek-aspek materi, tetapi juga melibatkan transformasi dalam cara berpikir dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat.<sup>28</sup>

Perubahan sosial budaya adalah variasi dalam cara hidup yang telah diterima oleh masyarakat, yang terjadi akibat perubahan kondisi geografis, pergeseran kebudayaan, dinamika dan komposisi penduduk, perubahan ideologi, serta penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Fenomena ini mencakup segala perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga sosial, yang pada gilirannya memengaruhi sistem sosial secara keseluruhan, termasuk nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan geografis seperti bencana alam dapat mengubah cara hidup masyarakat, sementara penemuan teknologi baru dapat mengubah cara interaksi dan komunikasi. Selain itu, perubahan ideologi juga berdampak pada nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Dengan demikian, perubahan sosial budaya merupakan proses dinamis dan kompleks yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai dari struktur lembaga-lembaga sosial hingga nilai-nilai yang dipegang oleh

---

<sup>28</sup> Daryanto, *Perubahan Pendidikan dalam Masyarakat Sosial Budaya* (Bandung: Satu Nusa, 2012), hlm 85.

individu-individu dalam masyarakat. Transformasi ini tidak hanya membawa perubahan material, tetapi juga perubahan dalam cara berpikir dan bertindak di dalam komunitas sosial tersebut.

Menurut Max Weber, perubahan sosial budaya terjadi sebagai akibat dari ketidaksesuaian antara berbagai unsur dalam masyarakat, yang menyebabkan transformasi situasi sosial. Dalam pandangannya, ketidaksesuaian ini dapat memicu perubahan yang signifikan dalam struktur sosial dan budaya masyarakat. Sementara itu, W. Kornblum berpendapat bahwa perubahan sosial budaya adalah proses perubahan yang terjadi secara bertahap dan memerlukan waktu yang lama. Menurut Kornblum, perubahan ini mencakup pergeseran dalam berbagai aspek budaya masyarakat yang berkembang seiring berjalannya waktu. Kedua pandangan ini menunjukkan bahwa perubahan sosial budaya adalah fenomena yang kompleks, dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang berinteraksi secara dinamis dalam masyarakat. Transformasi tersebut tidak hanya mempengaruhi elemen-elemen budaya yang ada, tetapi juga mengubah pola pikir dan perilaku individu serta kelompok dalam masyarakat.<sup>29</sup>

Menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri perubahan sosial dapat diketahui sebagai berikut:

1. Tidak ada masyarakat yang berhenti berkembang.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*



2. Perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga kemasyarakatan tertentu akan diikuti dengan perubahan pada lembaga kemasyarakatan lainnya.
3. Perubahan sosial yang cepat biasanya menyebabkan munculnya organisasi yang bersifat sementara.
4. Perubahan tidak bisa dibatasi hanya pada bidang kebendaan atau spiritual saja.

Menurut Bertrand, proses perubahan sosial sebagai berikut:

1. Difusi: Proses penyebaran unsur-unsur kebudayaan dari individu ke individu lain, dari masyarakat ke masyarakat lain, atau dari satu golongan ke golongan lain.
2. Akulturasi: Proses sosial yang muncul ketika suatu kelompok manusia dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan asing sehingga lambat laun unsur-unsur tersebut diterima tanpa menghilangkan identitas kebudayaan asli.
3. Asimilasi: Proses sosial yang timbul apabila terdapat golongan manusia yang memiliki latar belakang berbeda dan berinteraksi serta bergaul secara intensif dalam rentang waktu yang lama, sehingga muncul unsur kebudayaan baru.

Perubahan sosial dapat terjadi dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bentuk, menurut klasifikasi yang dikemukakan oleh Soekanto diantaranya:<sup>30</sup>

1. Perubahan lambat dan perubahan cepat

Perubahan yang membutuhkan waktu yang panjang dan melalui serangkaian perubahan kecil bertahap disebut sebagai evolusi. Proses evolusi terjadi secara perlahan dan alami tanpa adanya perencanaan atau tujuan tertentu yang diinginkan. Perubahan ini timbul karena upaya masyarakat untuk beradaptasi dengan kebutuhan, situasi, dan kondisi baru yang muncul seiring dengan perkembangan masyarakat. evolusi merupakan hasil dari dinamika kompleks dalam masyarakat, dimana perubahan-perubahan kecil secara bertahap mengarah pada perubahan yang lebih besar dalam jangka waktu yang panjang. Evolusi mencerminkan kemampuan masyarakat untuk berubah dan berkembang seiring dengan waktu demi memenuhi tuntutan lingkungan dan kebutuhan mereka yang terus berubah.

Perubahan sosial dan kebudayaan yang terjadi dengan cepat dan memengaruhi aspek fundamental kehidupan masyarakat, seperti lembaga-lembaga kemasyarakatan, disebut sebagai revolusi. Ciri utama dari revolusi adalah perubahan yang terjadi secara cepat dan

---

<sup>30</sup> Miftakhul Huda, Anggi Nasih, dan Riska Dewi Purwanti, "Dinamika Sosial Dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five On A Hike Together," *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya* 47, no. 1 (2019): hlm. 36-43, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/5116>.

mencakup elemen-elemen dasar kehidupan masyarakat. Dalam konteks revolusi, perubahan dapat terjadi secara terencana atau tanpa perencanaan sebelumnya. Namun, kecepatan perubahan dalam sebuah revolusi bersifat relatif karena dapat memakan waktu yang bervariasi tergantung pada konteksnya. Dengan demikian, revolusi mencerminkan dinamika yang intens dalam perubahan masyarakat, dimana transformasi yang cepat dan mendalam memengaruhi struktur dan pola kehidupan sosial serta budaya secara signifikan.

Dari sudut pandang sosiologis, terdapat sejumlah persyaratan yang harus terpenuhi agar suatu revolusi dapat terjadi. Persyaratan-persyaratan tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Terdapat keinginan bersama dalam masyarakat untuk melakukan perubahan.
- b. Masyarakat merasa tidak puas terhadap keadaan yang ada dan memiliki dorongan untuk melakukan perbaikan melalui perubahan.
- c. Terdapat seorang pemimpin atau sekelompok individu yang dianggap memiliki kapabilitas untuk memimpin masyarakat.
- d. Pemimpin tersebut mampu menangkap aspirasi masyarakat dan mengubahnya menjadi program atau arah gerakan yang konkret.
- e. Pemimpin tersebut mampu mengkomunikasikan tujuan yang jelas kepada masyarakat, sehingga tujuan tersebut dapat dipahami dan diterima oleh semua pihak.

f. Terdapat momentum yang tepat, di mana semua kondisi dan faktor mendukung untuk memulai gerakan tersebut.

2. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Perubahan kecil merujuk pada perubahan yang terjadi dalam unsur-unsur struktur sosial yang tidak memiliki dampak langsung atau signifikan bagi masyarakat secara keseluruhan. Di sisi lain, transformasi besar adalah perubahan yang memengaruhi unsur-unsur struktur sosial dengan dampak yang besar bagi masyarakat secara keseluruhan. Perubahan besar ini mencakup berbagai lembaga sosial, seperti hubungan kerja, sistem kepemilikan tanah, hubungan kekeluargaan, dan stratifikasi sosial masyarakat. Dengan demikian, perubahan besar memiliki potensi untuk mengubah dinamika sosial dan pola kehidupan masyarakat secara menyeluruh, sementara perubahan kecil lebih bersifat inkremental dan tidak memberikan dampak yang signifikan secara langsung.

3. Perubahan yang dikehendaki dan direncanakan dan perubahan yang tidak dikehendaki dan tidak direncanakan.

Perubahan yang diinginkan atau direncanakan merujuk pada transformasi yang telah diprediksi atau direncanakan sebelumnya oleh pihak-pihak yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam masyarakat. Pihak-pihak ini dikenal sebagai Agen Perubahan, yang bisa berupa individu atau kelompok yang dipercayai oleh masyarakat sebagai pemimpin dalam satu atau lebih lembaga kemasyarakatan.

Dalam menjalankan peran sebagai agen perubahan, mereka seringkali terlibat dalam tekanan-tekanan yang mendorong perubahan, bahkan bisa menyebabkan perubahan dalam lembaga kemasyarakatan lainnya. Perubahan yang diinginkan atau direncanakan ini berada di bawah kendali dan pengawasan dari agen perubahan tersebut. Pendekatan sistematis dan direncanakan untuk memengaruhi masyarakat disebut sebagai rekayasa sosial atau perencanaan sosial.

Perubahan sosial yang tidak diinginkan atau tidak direncanakan merujuk pada transformasi yang terjadi di luar kendali atau perencanaan masyarakat, yang dapat menyebabkan munculnya dampak sosial yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Ketika perubahan yang tidak diinginkan tersebut terjadi secara bersamaan dengan perubahan yang diinginkan, dampaknya mungkin sangat besar terhadap perubahan yang diinginkan tersebut. Oleh karena itu, situasi tersebut sulit untuk diubah tanpa menghadapi hambatan-hambatan yang diberikan oleh masyarakat itu sendiri.

Konsep perubahan yang diinginkan dan yang tidak diinginkan tidak secara khusus menentukan apakah perubahan tersebut diharapkan atau tidak oleh masyarakat. Terkadang, perubahan yang tidak diinginkan bisa jadi sangat diharapkan dan diterima oleh masyarakat, bahkan para agen perubahan yang merencanakan perubahan yang diinginkan telah mempertimbangkan kemungkinan terjadinya perubahan yang tidak terduga di bidang lain. Secara umum,

para ahli sosiologi membedakan perubahan sosial menjadi dua bentuk:

1) Progress

Perubahan sosial yang mengarah pada kemajuan, yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sosial masyarakat, merupakan bentuk kemajuan yang dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) Kemajuan yang direncanakan (*planned progress*) dan
- b) Kemajuan yang tidak direncanakan (*unplanned progress*).

2) Regress

Perubahan sosial yang mengarah pada kemunduran merupakan transformasi yang menyebabkan penurunan atau kemerosotan dalam kehidupan sosial masyarakat. Jenis perubahan ini dapat mengakibatkan dampak negatif bagi masyarakat, seperti penurunan kesejahteraan, konflik sosial, atau penurunan kualitas hidup secara keseluruhan. Perubahan sosial yang membawa arah kemunduran sering kali disebabkan oleh faktor-faktor seperti ketidakstabilan politik, konflik internal, atau kegagalan sistem sosial yang ada. Dampak buruk dari perubahan semacam ini dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, serta memperburuk kondisi sosial ekonomi secara keseluruhan.

Berbagai transformasi dalam struktur lembaga-lembaga masyarakat memiliki potensi untuk memberikan dampak signifikan pada sistem sosial,

mencakup unsur-unsur seperti nilai-nilai, sikap, dan pola tingkah laku antar kelompok dalam suatu komunitas. Keseluruhan dinamika ini dapat diidentifikasi sebagai konsep perubahan sosial.<sup>31</sup> Prinsip-prinsip dasar organisasi masyarakat telah diletakkan oleh Islam, mengatur beragam hubungan mulai dari interaksi individu dengan individu, hingga interaksi individu dengan masyarakat dan komunitas masyarakat lainnya, yang mencakup aturan dari hukum keluarga hingga struktur negara.<sup>32</sup>

Faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial budaya meliputi:<sup>33</sup>

1. Kontak dengan kebudayaan lain

Pertemuan antara berbagai budaya mendorong interaksi di antara manusia, yang memungkinkan mereka menggabungkan penemuan dari budaya lokal dan asing, bahkan dari perpaduan keduanya. Proses ini dapat memicu perubahan dan memperkaya kebudayaan yang ada.

2. Kemajuan sistem pendidikan formal

Pendidikan merupakan indikator penting dari kemajuan masyarakat. Pendidikan yang baik membentuk pola pikir ilmiah, rasional, dan objektif, sehingga memungkinkan individu menilai

---

<sup>31</sup> Selo Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*, Terj. Koes (Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1986), hlm. 3.

<sup>32</sup> Imam Suprayoga, *Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer* (Malang: UIN Malang Press, 2006), hlm. 1.

<sup>33</sup> Daryanto, *Perubahan Pendidikan dalam Masyarakat Sosial Budaya*, hlm. 92.

apakah kebudayaan mereka sesuai dengan perkembangan zaman dan apakah perlu ada perubahan.

3. Menghargai karya orang lain dan keinginan untuk maju

Menghargai karya orang lain dapat memotivasi seseorang untuk mengikuti jejak tersebut. Individu yang berorientasi pada kemajuan senantiasa termotivasi untuk mengembangkan diri mereka dan berusaha mencapai kemajuan.

4. Toleransi terhadap tindakan menyimpang

Toleransi terhadap tindakan yang menyimpang, sejauh tidak melanggar hukum, dapat menjadi cikal bakal perubahan sosial budaya. Dengan toleransi, masyarakat dapat menciptakan hal-hal baru yang kreatif dan inovatif.

5. Sistem stratifikasi terbuka

Sistem stratifikasi yang terbuka memungkinkan mobilitas sosial, baik vertikal maupun horizontal, yang lebih besar bagi anggota masyarakat. Hal ini menghilangkan batasan status sosial dalam hubungan antar individu dan membuka peluang bagi individu untuk mengembangkan kemampuan diri mereka.

6. Heterogenitas penduduk

Masyarakat yang heterogen dengan berbagai latar belakang budaya, ras, dan ideologi sering mengalami pertentangan yang dapat menimbulkan ketegangan sosial. Ketegangan ini dapat mendorong terjadinya perubahan untuk mencapai keselarasan sosial.



#### 7. Ketidakpuasan terhadap bidang tertentu

Rasa tidak puas terhadap aspek tertentu dalam masyarakat dapat memicu reaksi seperti perlawanan, pertentangan, dan gerakan revolusi yang bertujuan untuk melakukan perubahan.

#### 8. Orientasi ke masa depan

Kondisi yang terus berubah mendorong individu untuk mengikuti dan menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Pemikiran yang berorientasi pada masa depan memotivasi masyarakat untuk terus berpikir maju dan menciptakan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

#### 9. Nilai usaha untuk memperbaiki hidup

Usaha untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas merupakan dorongan bagi manusia untuk terus berusaha memperbaiki kehidupan mereka. Upaya-upaya ini berperan penting dalam proses perubahan sosial budaya.

Adanya pertumbuhan populasi dapat menjadi salah satu sumber pemicu perubahan sosial, memicu perubahan ekologi dan mengakibatkan transformasi dalam tata hubungan antar kelompok sosial.<sup>34</sup> Selain itu, perubahan sosial dapat dipicu oleh pergeseran ideologi dasar dalam suatu masyarakat atau perubahan orientasi dari masa lampau menuju masa depan, yang dapat menciptakan kekuatan perubahan.<sup>35</sup> Inovasi berkembang seiring

---

<sup>34</sup> Soemardjan, *Perubahan Sosial Di Yogyakarta*, 1986, hlm 303.

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 325.

dengan proses penghilangan kebiasaan-kebiasaan lama, membentuk suatu kerangka konsep dari perubahan sosial.<sup>36</sup>

Munculnya transformasi dalam masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kemajuan ilmu pengetahuan (mental manusia), teknologi, dan implementasinya di dalam komunitas. Perubahan-perubahan ini juga dapat dipicu oleh peningkatan harapan dan tuntutan manusia, perkembangan dalam bidang komunikasi, transportasi, dan urbanisasi. Semua aspek ini tidak hanya memiliki pengaruh, tetapi juga mengakibatkan perubahan dalam struktur masyarakat, yang dapat disebut sebagai perubahan sosial. Kemajuan dalam ilmu pengetahuan mencerminkan perkembangan mental manusia, sementara implementasi teknologi memainkan peran kunci dalam mengubah cara masyarakat berinteraksi dan bekerja. Peningkatan harapan dan tuntutan manusia menciptakan dorongan untuk perubahan dalam pola pikir dan perilaku sosial. Komunikasi yang semakin canggih, sistem transportasi yang efisien, dan pertumbuhan urbanisasi memberikan kontribusi signifikan terhadap dinamika masyarakat. Semua faktor ini bersama-sama memberikan dampak yang meluas dan menghasilkan perubahan dalam masyarakat, membentuk fenomena yang dikenal sebagai perubahan sosial atau *sosial change*.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hlm. 3.

<sup>37</sup> Phill Astrid S.Susanto, *Pengantar Sosiologi Dan Perubahan Sosial* (Bandung: Binacipta, 1979), hlm. 178.

Penelitian ini menggunakan konsep perubahan sosial budaya untuk menganalisis dampak pembangunan infrastruktur di Jl. Tamrin desa Ledok Wetan, Bojonegoro terhadap perubahan budaya masyarakat lokal. konsep perubahan sosial budaya berfokus pada bagaimana masyarakat berubah dan berkembang sepanjang waktu dan dapat memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami perubahan budaya yang terjadi. Menurut konsep perubahan sosial budaya, perubahan dalam struktur sosial dan budaya sering kali dipicu oleh perubahan dalam infrastruktur ekonomi dan teknologi. Dalam konteks penelitian ini, pembangunan infrastruktur di Jl. Tamrin dapat dilihat sebagai perubahan teknologi yang mendorong perubahan dalam budaya masyarakat lokal. perubahan budaya tidak selalu linier atau progresif. Masyarakat dapat merespons perubahan dalam berbagai cara, dan beberapa aspek budaya mungkin lebih tahan terhadap perubahan daripada yang lain. Oleh karena itu, penelitian ini akan memerlukan analisis yang cermat dan mendalam untuk memahami secara penuh dampak pembangunan infrastruktur terhadap perubahan budaya masyarakat lokal.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif<sup>38</sup> yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis dampak pembangunan infrastruktur kota Bojonegoro di Jl. Tamrin desa Ledok Wetan terhadap

---

<sup>38</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), hlm. 7.

perubahan budaya masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu suatu metode penelitian yang memfokuskan pada satu atau beberapa kasus tertentu dalam konteks yang nyata dan aktual.

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah kota Bojonegoro, sebuah kota yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kota yang sedang giat melakukan pembangunan infrastruktur, khususnya di Jl. Tamrin, yang merupakan jalan utama yang menghubungkan kota Bojonegoro dengan kota-kota lain. Pembangunan infrastruktur di Jl. Tamrin desa Ledok Wetan meliputi pembangunan trotoar, lampu jalan, taman, dan sebagainya.

## 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan dengan penelitian, seperti buku, jurnal, artikel, laporan, dokumen, dan sebagainya.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada narasumber yang terkait dengan penelitian.<sup>40</sup> Narasumber yang dipilih dalam penelitian ini adalah masyarakat lokal yang tinggal di sekitar Jl. Tamrin desa Ledok Wetan. Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi terstruktur, yaitu dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun juga memberikan ruang bagi narasumber untuk menyampaikan pendapat, pengalaman, dan informasi lain yang relevan dengan penelitian dengan rentan waktu 15 april sampai 15 mei 2024.
- b. Observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan yang berkaitan dengan penelitian.<sup>41</sup> Observasi dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif, yaitu dengan cara ikut serta dalam kegiatan masyarakat lokal yang terkait dengan pembangunan infrastruktur, maupun dengan cara hanya menjadi pengamat yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi dilakukan pada bulan februari-mei 2024.

---

<sup>40</sup> Anggito dan Sctiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..., hlm. 84.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hlm 116.

c. Dokumentasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan merekam data-data yang berbentuk dokumen, baik tertulis maupun visual, yang berkaitan dengan penelitian.<sup>42</sup> Dokumentasi dilakukan dengan cara mencari, mengoleksi, dan mendokumentasikan data-data yang relevan dengan penelitian, seperti foto, video, peta, surat, laporan, dokumen resmi, dan sebagainya. Dokumentasi dilakukan pada bulan februari-mei 2024.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menyederhanakan, menyusun, dan memfokuskan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian.<sup>43</sup> Reduksi data dilakukan dengan cara memilih, menyaring, mengkode, dan mengklasifikasikan data yang relevan dan signifikan dengan penelitian, serta dengan cara menghapus, mengabaikan, atau menyimpan data yang tidak relevan atau tidak signifikan dengan penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, hlm. 255

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 334.

- b. Penyajian data, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk yang mudah dipahami dan diinterpretasikan.<sup>44</sup> Penyajian data dilakukan dengan cara menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan jenis dan sifat data, seperti narasi, tabel, grafik, diagram, peta, foto, video, dan sebagainya.
- c. Penarikan kesimpulan, yaitu suatu proses yang dilakukan untuk menarik kesimpulan yang logis, valid, dan reliabel dari data yang telah disajikan.<sup>45</sup> Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menggunakan teknik-teknik yang sesuai dengan tujuan dan pertanyaan penelitian, seperti analisis deskriptif. Penarikan kesimpulan juga dilakukan dengan cara membandingkan dan menghubungkan data dengan teori-teori yang relevan dengan penelitian, serta dengan cara memberikan penjelasan, interpretasi, dan implikasi dari hasil penelitian.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi di antaranya latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan

---

<sup>44</sup> *Ibid.*

<sup>45</sup> *Ibid.*

Bab II merupakan deskripsi jalan Tamrin Bojonegoro yang berisi gambaran umum Desa Ledok Wetan, Jalan Tamrin Bojonegoro, kondisi sosial masyarakat disekitar jalan Tamrin Bojonegoro.

Bab III merupakan pemaparan hasil penelitian yang berisi penjelasan tentang temuan dilapangan terkait dengan dampak pembangunan infrastruktur di jalan MH. Thamrin Bojonegoro terhadap perubahan budaya masyarakat lokal.

Bab IV merupakan pembahasan dan analisis yang menjelaskan hasil penelitian tentang temuan data yang sudah dianalisis mengenai dampak pembangunan infrastruktur di jalan MH. Thamrin Bojonegoro terhadap perubahan budaya masyarakat lokal.

Bab V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran rekomendasi kepada penelitian lain yang akan melakukan penelitian dimasa mendatang.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembangunan infrastruktur di Jalan MH. Thamrin, Bojonegoro, tidak menyebabkan perubahan yang berarti pada budaya dan adat istiadat masyarakat Desa Ledok Wetan. Nilai-nilai dan tradisi yang diwariskan dari nenek moyang tetap terjaga dan dijalankan sebagaimana mestinya. Namun demikian, pembangunan ini membawa perubahan dalam penyelenggaraan acara-acara budaya. Partisipasi generasi muda yang lebih aktif menunjukkan adanya regenerasi dalam pelestarian budaya lokal. Selain itu, interaksi sosial dengan pengunjung dari luar desa semakin terbuka, menciptakan peluang pertukaran budaya dan ide-ide baru. Pola perdagangan dan ekonomi desa juga mengalami perubahan dengan munculnya toko-toko baru, warung makan, dan usaha mikro yang mencerminkan dinamika ekonomi yang lebih hidup. Meski demikian, masyarakat Ledok Wetan tetap berkomitmen untuk mempertahankan nilai-nilai inti dan tradisi budaya lokal mereka. Pembangunan infrastruktur ini memungkinkan masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan sambil menjaga identitas dan warisan budaya mereka, menciptakan keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian budaya tradisional.

#### **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan di atas, berikut adalah saran kepada masyarakat, pemerintah, dan peneliti untuk menghadapi dampak

pembangunan infrastruktur di Jalan MH. Thamrin terhadap perubahan budaya masyarakat lokal di Desa Ledok Wetan:

1. Masyarakat di Desa Ledok Wetan disarankan untuk terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan infrastruktur. Partisipasi dalam kegiatan ini memastikan bahwa aspirasi dan kebutuhan lokal dapat dipenuhi, sekaligus memperkuat rasa kepemilikan terhadap perubahan yang terjadi. Selain itu, masyarakat perlu meningkatkan kesadaran mengenai pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (reuse, reduce, recycle) untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan.
2. Pemerintah diharapkan untuk mengimplementasikan sistem manajemen lalu lintas yang lebih cerdas serta meningkatkan infrastruktur transportasi umum dan fasilitas parkir guna mengatasi masalah kemacetan yang mungkin timbul akibat pembangunan. Pengelolaan sampah yang lebih baik perlu diterapkan untuk mengurangi dampak negatif dari peningkatan volume sampah yang dihasilkan oleh pengunjung. Evaluasi berkala terhadap dampak pembangunan juga sangat penting untuk mengidentifikasi masalah yang mungkin muncul dan mengambil langkah-langkah korektif yang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan dan manfaat pembangunan bagi masyarakat.
3. Peneliti disarankan untuk melanjutkan penelitian tentang dampak jangka panjang pembangunan infrastruktur terhadap budaya lokal dan

ekonomi masyarakat, serta mengevaluasi efektivitas solusi yang telah diterapkan. Keterlibatan masyarakat dalam penelitian akan memberikan data yang lebih komprehensif dan relevan dengan kebutuhan lokal. Selain itu, peneliti dapat mengembangkan model-model pengelolaan infrastruktur dan lingkungan yang dapat diadopsi oleh daerah lain dengan karakteristik serupa, untuk meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan manfaat pembangunan secara menyeluruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. "Wawancara Warga Desa Ledok Wetan." Bojonegoro, 2024.
- Afifah. "Bojonegoro Makin Cantik, Eks Tanggul Jalan MH Thamrin Akan Diperlebar dan Jadi RTH." Pemkab Bojonegoro. Diakses 11 November 2023. <https://bojonegorokab.go.id/berita/5983/bojonegoro-makin-cantik-eks-tanggul-jalan-mh-thamrin-akan-diperlebar-dan-jadi-rth>.
- . "Warga Antusias Hadiri Gemerlap Thamrin Bojonegoro, Lihat Barongsai Sambil Kulineran." Pemkab Bojonegoro, 2023. <https://bojonegorokab.go.id/berita/7105/warga-antusias-hadiri-gemerlap-thamrin-bojonegoro-lihat-barongsai-sambil-kulineran>.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Brasilya, Wenny, Batara Surya, dan Haeruddin Saleh. "Dampak Pembangunan Industri Semen Terhadap Dinamika Sosial Ekonomi Masyarakat." *Urban and Regional Studies Journal* 5, no. 1 (2022): hlm. 23-27. <https://doi.org/10.35965/ursj.v5i1.1963>.
- Burlian, Paisol. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Cardias, Esa Riandy, dan Jery Ivandonny Wahyu Gusti. "Dampak Pengembangan Wisata Selancar Terhadap Kondisi Lingkungan dan Sosial Budaya Masyarakat Lokal di Pantai Suluban." *Journal Of Marine Research And Technology* 6, no. 1 (2023): 78–80.
- Daryanto. *Perubahan Pendidikan dalam Masyarakat Sosial Budaya*. Bandung: Satu Nusa, 2012.
- "Data Sebaran Perlengkapan Jalan Kebutuhan Di Jalan Kabupaten/Kota." Sipanja, 2021. <https://sipanja.dishub.jatimprov.go.id/kebutuhan-kabupaten/19/835>.
- Egy Arenda Had, Arief Sudrajat<sup>2</sup>. "Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Jembatan Sosrodilogo ( Studi Desa Tulung Rejo. Kecamatan Trucuk. Kabupaten Bojonegoro)." *Paradigma* 12, no. 01 (2023): hlm. 89-98.
- Fauzi, Ahmad. "RTH MH Thamrin Magnet Baru Kawasan Kota Bojonegoro." *harianjatim.com*, 2023. <https://www.harianjatim.com/2023/01/01/rth-mh-thamrin-magnet-baru-kawasan-kota-bojonegoro/>.
- Febriari, Mohamad Firman. "Wawancara Warga Desa Ledok Wetan," 2024.
- Gazaiba, Sidi. *Islam dan Perubahan Sosial Budaya: Kajian Islam tentang Perubahan Masyarakat*. Jakarta: Pustaka Al-husna, 1999.

- Hery, Eka. *Wawancara Warga Desa Ledok Wetan*. Bojonegoro, 2024.
- Hodriani. *Pengantar Sosiologi Dan Antropologi*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Huda, Miftakhul, Anggi Nasih, dan Riska Dewi Purwanti. "Dinamika Sosial Dalam Novel Pencari Harta Karun dan Five On A Hike Together." *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya* 47, no. 1 (2019): hlm. 36-43. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/view/5116>.
- Ilham, Muhammad, Muhammad Iqbal, dan Fadil Nurdin. "Dampak Budaya Transmigrasi Terhadap Budaya Lokal di Kota Tarakan Kalimantan Utara." *Jurnal Bahasa/vol.11/edisi September/Tahun 2022* 11 (2022): 1–13.
- Liputan6. "Jalan Rusak di MH Thamrin Bojonegoro Mulai Diperbaiki." Liputan6.com, 2023. <https://www.liputan6.com/surabaya/read/5247043/jalan-rusak-di-mh-thamrin-bojonegoro-mulai-diperbaiki>.
- Mahdi, Dedi. "Makin Cantik, Jalan MH Thamrin Bojonegoro Kini Mirip Kota Metropolitan." *jatim.inews.id*, 2023. <https://jatim.inews.id/berita/makin-cantik-jalan-mh-thamrin-bojonegoro-kini-mirip-kota-metropolis>.
- Maiti, dan Bidinger. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Pendapatan Kabupaten Bojonegoro Sebelum Dan Sesudah Pemekaran Wilayah." *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2014, hlm. 23.
- Nugroho, Dwi Suko. "Sebagai Peningat Generasi, Warga Ledok Lakukan Kirab Pusaka Ki Andong Sari." *Banyuurip.com*, 2023.
- Nur Azizah Dwiain Jaelani, dan Yanti Budiyanitini. "Dampak Pembangunan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Rancaekek Kulon." *Prosiding FTSP Series* 3, 2021, hlm. 563-570. <https://materiips.com/dampak-pembangunan-terhadap-lingkungan> ; :text=Dampak-dampak positif pembangunan bagi lingkungan adalah%3A 1. Menambah,Pembangunan sangat dibutuhkan negara berkembang untuk kemakmuran penduduknya.
- Nurhayati, Nunun. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Palilu, Aram. "Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Ambon." *Buletin Studi Ekonomi* 23, no. 2 (2019): 227. <https://doi.org/10.24843/bse.2018.v23.i02.p06>.
- "Pemkab Bojonegoro Akan Lanjutkan Pelebaran Jalan Nasional Sepanjang 33 Km." *Bojonegorokab.go.id*, 2023. <https://bojonegorokab.go.id/berita/7293/pemkab-bojonegoro-akan-lanjutkan>

pelebaran-jalan-nasional-sepanjang-33-km.

Purwanto, M. Yusuf. "Jalan Diperlebar, Dua Jalur, Juga Taman di Sepanjang Jalan MH Thamrin." *Radar Bojonegoro*, 2022. <https://radarbojonegoro.jawapos.com/bojonegoro/711320516/jalan-diperlebar-dua-jalur-juga-taman-di-sepanjang-jalan-mh-thamrin>.

Ramadhan, Regy. "Wawancara Staff Desa Ledok Wetan," 2024.

Rasyid, Abd., Mustamin, dan Bambang Tri Prasetyo. "Strategi Pembangunan Masyarakat Desa Tertinggal di Kecamatan Lembang." *Sosiologia : Jurnal Agama dan Masyarakat* 3, no. 1 (2023): hlm. 151-161.

Rofi'i, Rofi'i, dan Yuanita Dwi Hapsari. "Transmission of Social Capital in the Sor Greng Market Empowerment Leadership Style in Bojonegoro Regency." *Jurnal Analisa Sosiologi* 10, no. 3 (2021): 344-60. <https://doi.org/10.20961/jas.v10i0.46129>.

S.Susanto, Phill Astrid. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta, 1979.

Saebani, Beni Ahmad. *Sosiologi Hukum*. Bandung: Pustaka Setia, 2007.

Salsabila, Ainina. "No Title," 2024.

Setiadi, Elly M., dan Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana, 2010.

Simbolon, Anton. "Wawancara Kepala Desa Ledok Wetan." Bojonegoro, 2024.

Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.

Soemardjan, Selo. *Perubahan sosial di Yogyakarta*. Terj. Koes. Jakarta: Universitas Gajah Mada, 1986.

Soleha. "Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat Desa (Studi Desa Wonosari Kecamatan Gunung Sugih Kabupaten Lampung Tengah)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.

Soraya. "Wawancara Warga Desa Ledok Wetan," 2024.

Sosro, Suhendro. "Wawancara Warga Desa Ledok Wetan." Bojonegoro, 2024.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Sumaryoto. “Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial, Danekonomi Lingkungannya.” *Journal of Rural and Development* 23, no. 2 (2018): 161–161.

Suprayoga, Imam. *Tafsir Sosial Fenomena Multi-Religius Kontemporer*. Malang: UIN Malang Press, 2006.

Suryono, Agus. *Teori dan Strategi Perubahan Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Sztompka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada, 2007.

Wulandari, Dwi, Muhammad Zainal Ibad, dan Goldie Melinda Wijayanti. “Dampak Infrastruktur Digital Terhadap Mobilitas Kota Bandarlampung.” *Jurnal Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan* 2, no. 2 (2022): 117. <https://doi.org/10.35472/jppk.v2i2.640>.

